

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendapatkan data dan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa media Kompas.com dan Merdeka.com sudah menerapkan jurnalisme berperspektif gender dalam berita mengenai kasus pelecehan seksual RI selama Januari 2013. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti, menurut unit analisis yang telah dibagi ke dalam beberapa kategorisasi.

Unit analisis jurnalisme berperspektif gender dengan sub unit analisis berita dengan pemihakan terhadap perempuan, Kompas.com 100 % atau 31 artikel sudah menerapkan pemihakan terhadap perempuan dan Merdeka.com 96 % atau 23 artikel yang sudah menerapkan pemihakan terhadap perempuan. Sedangkan dari unit analisis bahasa dengan sub unit analisis terdapat kalimat yang menunjukkan kekerasan terhadap perempuan, Kompas.com dan Merdeka.com 100 % sudah menerapkan hal tersebut. Kekerasan yang disampaikan dalam kedua media tersebut adalah merupakan kekerasan fisik yang benar-benar dialami oleh korban dan tidak terdapat kekerasan dalam bentuk verbal atau bahasa.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai etika jurnalisme dalam berita kasus pelecehan seksual RI selama Januari 2013, mendapati bahwa media Kompas.com dan merdeka.com sudah menerapkan kode etik jurnalistik khususnya pasal 4 dan pasal 5. Berikut hasil perhitungan yang

telah dilakukan peneliti, menurut unit analisis yang telah dibagi ke dalam beberapa kategorisasi.

Unit analisis kode etik jurnalistik pasal 4 terbagi ke dalam dua sub unit analisis yaitu terdapat unsur sadis dalam berita dan terdapat unsur cabul dalam berita. Untuk sub unit analisis unsur sadis Kompas.com dan merdeka.com sudah menerapkan 100 % tidak terdapat unsur sadis pada berita kasus pelecehan seksual RI selama Januari 2013. Dan untuk sub unit analisis unsur cabul Kompas.com sudah menerapkan 97 % tidak terdapat unsur cabul dalam berita, dan Merdeka.com menerapkan 100 % tidak terdapat unsur cabul pada berita pelecehan seksual RI selama Januari 2013.

Unit analisis kode etik jurnalistik pasal 5 terbagi ke dalam tiga sub unit analisis yaitu penyamaran nama korban, penyamaran alamat korban dan penyamaran identitas keluarga korban. Untuk sub unit analisis penyamaran nama korban baik Kompas.com dan Merdeka.com 100 % sudah menerapkan penyamaran nama korban dengan menggunakan inisial RI. Sub unit analisis penyamaran alamat korban, untuk Kompas.com menerapkan 15 artikel atau 48 % dari keseluruhan berita yang diteliti sudah menerapkan penyamaran alamat korban, dan untuk Merdeka.com sudah menerapkan penyamaran alamat korban dengan persentase 79 % dari keseluruhan berita yang diteliti.

Sub unit analisis berikutnya penyamaran identitas keluarga korban, Kompas.com sudah 100 % menerapkan dan Merdeka.com 71 % menerapkan penyamaran identitas keluarga korban.

Berdasarkan hasil di atas, tampak bahwa Kompas.com dan Merdeka.com menerapkan jurnalisme sensitif gender, Merdeka.com masih menampilkan satu artikel yang tidak memihak perempuan, dan Kompas.com keseluruhan berita memihak perempuan. Untuk bahasa yang menunjukkan kekerasan terhadap perempuan Kompas.com dan Merdeka.com menerapkan untuk tidak menggunakan bentuk dari kekerasan bahasa, seperti ancaman dan intimidasi, kekerasan yang ditampilkan hanyalah fakta dari kasus RI tersebut.

Sedangkan untuk etika jurnalisme, Kompas.com dan Merdeka.com sudah menerapkan kode etik jurnalistik pasal 4 yaitu sadis dan cabul. Untuk unsur sadis Kompas.com dan Merdeka.com sudah menerapkan pasal tersebut dengan tidak menampilkan unsur sadis dalam berita, sedangkan unsur cabul Kompas.com dan Merdeka.com sudah menerapkan pasal 4 dengan tidak menampilkan unsur cabul dalam berita.

Pasal 5 kode etik jurnalistik yaitu penyamaran identitas korban, yang dibagi menjadi tiga kategorisasi nama korban, alamat, dan identitas keluarga korban. Kompas.com dan Merdeka.com sudah menerapkan penyamaran nama korban, untuk penyamaran alamat korban Kompas.com menerapkan kurang dari 50% penyamaran dan Merdeka.com sudah cukup menerapkan penyamaran alamat korban. Dan penyamaran identitas keluarga korban Kompas.com sudah menerapkan, sedangkan Merdeka.com juga sudah cukup menerapkan penyamaran identitas keluarga korban.

B. Saran

Melalui penelitian yang berjudul jurnalisme berperspektif gender dan etika jurnalisme dalam jurnalisme online ini, peneliti ingin mengundang perhatian dan keterlibatan untuk tindak lanjut lebih mendalam dari akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang bisa menjadi saran bagi pembaca, antara lain:

1. Bagi media massa

Untuk Kompas.com dan Merdeka.com dengan hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan kinerja dari wartawan dan redaktur dalam pengembangan kemampuan penulisan berita yang berpedoman dengan jurnalisme dan Kode etik Jurnalistik.

2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini. Peneliti memberikan saran agar peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan bisa melihat perbandingan penerapan jurnalisme berperspektif gender pada dua media yang berbeda misalnya antara media online dengan surat kabar, begitu pula dengan penerapan etika jurnalistik. Dengan begitu hasil penelitiannya akan lebih beragam dan lebih menarik karena menghasilkan perbandingan antar media cetak dan elektronik.